

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang Konsep Diri Kaum Lesbian (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandung). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep diri Lesbian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandung. Menurut hasil penelitian Lesbian di dalam Lapas mempunyai konsep diri yang berbeda. Berdasarkan hasil interpretasi sebanyak 101 narapidana Lesbian 30 diantaranya mengarah pada konsep diri positif karena mereka mampu menilai diri dan kehidupannya di masyarakat dengan baik, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral, dan pada akhirnya mampu menerima diri sendiri yang mengarah pada konsep diri positif. Sedangkan 71 orang narapidana memiliki konsep diri yang negatif mereka belum dapat sepenuhnya menerima dirinya sebagai Lesbian karena peneliti melihat alasan yang ingin hidup bersama pasangan Lesbinya dan tidak ingin lagi memiliki hubungan dengan laki-laki meski mendapat tolakan dari keluarga serta pengalaman buruk mereka akan tetap mantap untuk menjalankan orientasi seksualnya. Untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan diri, harapan dan masa depan, mereka juga kecenderungan memiliki konsep diri yang negatif mereka belum tahu tentang apa yang ingin ia rencanakan dan memiliki rencana untuk menutup diri terhadap lingkungan sosialnya.
2. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya faktor komunikasi persuasif dalam mempengaruhi wanita normal menjadi seorang lesbian. Biasanya mereka mempersuasi dengan bilang “kamu gak pengen kayak mereka kelihatannya bahagia bangetkan” terus juga mendoktrin dengan pandangan yang indah-indah tentang hubungan lesbian sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa lelah, dorongan atau pengaruh dari orang lain ini memiliki andil yang cukup besar dalam perubahan orientasi seksual seseorang. Komunikasi persuasif yang dijalankan oleh wanita lesbian kepada calon pasangannya yang merupakan wanita normal dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Verbal merupakan komunikasi halus sehingga mampu menimbulkan rasa nyaman sedangkan non verbal berupa tindakan seperti menemani kemana pun, dan memberikan barang yang diinginkan. Persamaan jenis kelamin sebagai sesama wanita menjadi salah satu faktor yang dapat membuat wanita normal merasa lebih nyaman untuk bercerita, melakukan segala

hal, dan dapat saling memahami satu sama lain di bandingkan dengan laki-laki sebenarnya.

B. Saran

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pemahaman dalam melakukan penelitian peneliti tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Peneliti selanjutnya harus dapat menduplikasi informasi dari penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama agar terhindar dari kesalahan. Mengambil fenomena Lesbian atau LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender*) yang ada dalam sel tahanan perempuan, tepat untuk diangkat karena keberadaan Lesbian semakin nyata dari waktu ke waktu, tidak hanya di lingkungan biasa tetapi kelompok LGBT telah menyebar ke sel-sel tahanan baik laki-laki atau perempuan yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu, diharapkan keluarga atau masyarakat dapat menerima dan memperhatikan perilaku Lesbian tanpa harus terjerumus ke dalam kelompok LGBT. Pemerintah juga diharapkan dapat membuat undang-undang yang membahas tentang pemenuhan tuntutan seksual, seperti kebijakan kunjungan keluarga (*Conjugal Visit*) guna mengatasi berbagai persoalan yang ada di Lapas termasuk perilaku Lesbian.